

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra International Tbk

¹Maheni Damanik, ²Wahyul

¹Alumi Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

²Program studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen

¹mahenidamanik02@gmail.com, ²wahyul.untara@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the financial performance of PT. Astra International Tbk based on liquidity and profitability ratios. The research used qualitative descriptive methods, where data collections methods from of library methods, with secondary data types and internal and external data sources. Results showed that of financial statement analysis used liquidity ratios, namely Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio were not good because it has decreased every years, although still the ability to pay current debt but would have a bad effect if this decline was not overcome well. Financial performance in terms of profitability ratios namely Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity were in good condition in produce profits and has increase every years.

Keywords: *Liquidity Ratios, Profitability and Financial Performance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Astra International Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode pengumpulan data berupa metode kepustakaan, dengan jenis data sekunder dan sumber data internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dalam keadaan kurang baik karena mengalami penurunan setiap tahunnya, walaupun masih memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancar namun akan membawa pengaruh yang kurang baik apabila penurunan ini tidak diatasi dengan baik. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba dan mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Kata kunci: *Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat ukur kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk mengetahui kondisi dari keuangan tersebut perlu adanya penganalisaan terhadap laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan perbandingan antara dua kelompok data laporan keuangan dalam periode tertentu guna memberikan sebuah gambaran adanya kelemahan dan kemampuan financial perusahaan dari tahun ke tahun. Keadaan inilah yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Adapun alat analisis keuangan yang bisa digunakan yaitu analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati et al (2017) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik, menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan jika ditinjau dari rasio likuiditas setiap tahun mengalami kenaikan pada *Current Rationya*, dan berdampak positif bagi perusahaan karena aktiva lancar dapat memenuhi utang lancar, *Quick Ratio* kurang baik karena aktiva lancar setelah dikurangi persediaan tidak mampu menjamin utang lancar, dan *Cash Ratio* mengalami fluktuasi yang menandakan kemampuan perusahaan tidak stabil dalam melunasi utang lancar dengan kas dan setara kas. Disisi lain ditinjau dari rasio solvabilitas *Total Assets to Debt Ratio* dalam kondisi solvabel yaitu dalam kondisi baik, pada *Net Worth to Debt Ratio* dalam kondisi insolvabel karena tidak mampu membayar hutang dengan modal sendiri, sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi yang menandakan kinerja operasional perusahaan kurang baik, *Return On Assets* mengalami penurunan dan *Return On Equity* dalam kondisi fluktuasi yang menunjukkan perusahaan dinilai kurang baik dalam menghasilkan laba karena selalu berubah-ubah. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2017) yang berjudul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Siantar Top Tbk, hasil penelitiannya menyatakan bahwa analisis rasio profitabilitas pada perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan efisien ditinjau dari rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* yang cenderung mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba, sedangkan analisis rasio likuiditas ditinjau dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak mampu mengembalikan utang jangka pendek dikarenakan adanya peningkatan utang lancar dan diakibatkan oleh adanya peningkatan persediaan. Penelitian oleh Ningrati dan Zuhri (2018) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk), hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Asuransi Ramayana Tbk mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan rasio likuiditas disebabkan kenaikan hutang lancar yang meningkat tajam setiap tahunnya terutama dibagian utang klaim dan tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar.

PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan multinasional dengan ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan konsultasi dengan mempekerjakan lebih dari 218.000 karyawan pada 212 perusahaan, anak perusahaan, dan entitas asosiasi. Berdasarkan

pengamatan awal penulis PT. Astra International Tbk selama tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan hutang yang signifikan dan tingkat likuiditas semakin menurun juga pencapaian pendapatan yang berfluktuasi. Dalam hal ini perusahaan dapat menggunakan analisa rasio laporan keuangan untuk melihat adanya kekuatan dan kelemahan pada keuangan perusahaan, juga mampu memperoleh keuntungan, membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra International Tbk”.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Astra International Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas?

Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah tentang kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang terdiri dari : *Curent Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dan rasio profitabilitas yang terdiri dari : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dengan laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Astra International Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen posisi keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Sumber data diperoleh dari situs resmi perusahaan www.astra.co.id yaitu berupa gambaran umum perusahaan serta laporan keuangan PT. Astra International, Tbk yang berupa Neraca tahun 2015 sampai dengan 2017.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Astra International, Tbk yang dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai Agustus 2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan pengumpulan data-data melalui berbagai referensi yang relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (laporan keuangan dengan rasio keuangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Rasio Keuangan PT. Astra International Tbk

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-rata
	2015	2016	2017	
Likuiditas:				
- Current Ratio	137,93%	123,94%	122,86%	128,24%
- Quick Ratio	113,87%	103,98%	103,10%	106,98%
- Cash Ratio	35,54%	32,95%	31,98%	33,49%
Profitabilitas:				
- Gross Profit Margin	19,93%	20,12%	20,56%	20,20%
- Net Profit Margin	8,48%	10,11%	11,24%	9,94%
- Return on Assets	6,36%	6,99%	7,84%	7,06%
- Return on Equity	12,34%	13,08%	14,82%	13,41%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, yaitu:

1. Nilai rata-rata *Current Ratio* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 128,24% atau berbanding 128,24:1. Artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,28 aset lancar. Berdasarkan perhitungan, *current ratio* mengalami penurunan setiap tahun namun tetap mampu membayar kewajiban jangka pendek. *Current ratio* tahun 2015 sebesar 137,93% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 123,94% diakibatkan oleh meningkatnya hutang lancar meliputi hutang usaha yang sebagian besar merupakan hutang atas pembelian motor dan Astra Otoparts atas pembelian bahan baku dan barang jadi, peningkatan penerbitan obligasi serta didorong oleh meningkatnya pinjaman jangka pendek dari bank. Penurunan juga terjadi pada tahun 2017 yaitu 122,86% yang disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar. Namun penurunan tidak signifikan dibandingkan penurunan pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan kenaikan aset lancar lebih tinggi dibandingkan kenaikan hutang lancar. Kenaikan aset lancar meliputi kas dan setara kas dan peningkatan piutang usaha yang berasal dari perbaikan volume bisnis United Tractors. Peningkatan penjualan pada alat berat, pertambangan dan konstruksi mengakibatkan stock persediaan juga meningkat untuk mencukupi kebutuhan penjualan. Peningkatan tersebut membuat perusahaan mampu membayar pinjaman pada bank sehingga pinjaman jangka pendek menurun. Hal inilah yang membuat persentase *current ratio* pada tahun 2017 stabil dan lebih baik dibandingkan penurunan pada tahun 2016.
2. Nilai rata-rata *Quick Ratio* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 106,98% atau berbanding 106,98:1. Artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,06 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan perhitungan, *quick ratio* mengalami penurunan setiap tahun. *Quick ratio* pada tahun 2015 sebesar 113,87% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 103,98% diakibatkan oleh peningkatan hutang

lancar yang lebih besar daripada peningkatan aset lancar dikurang dengan persediaan. Nilai persediaan menurun tidak dapat membantu kenaikan rasio karena penurunan persediaan hanya sebesar 3%. Penurunan persediaan terdiri dari alat berat dan suku cadang United Tractors, kendaraan dan suku cadang otomotif Grup Astra. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya penjualan segmen alat berat dan pertambangan disertai penurunan penjualan sepeda motor. Akibatnya hutang lancar meningkat tajam untuk kelangsungan modal usaha. Pada tahun 2017 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi 103,10% dan dianggap stabil. Perbaikan yang dilakukan oleh United Tractors mengakibatkan peningkatan penjualan serta persediaan alat berat dan suku cadang. Kenaikan penjualan berdampak sangat baik terhadap peningkatan aset dan dapat menekan pertumbuhan hutang, hal inilah yang menyebabkan kestabilan *quick ratio* tahun 2017.

3. Nilai rata-rata *Cash Ratio* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 33,49% atau berbanding 33,49:1. Artinya setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,33 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan perhitungan, *cash ratio* mengalami penurunan setiap tahun. *Cash ratio* tahun 2015 sebesar 35,54% dan mengalami penurunan menjadi 32,95% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 juga menurun menjadi 31,98%. Peningkatan kas dan setara kas rata-rata sebesar 7,9% setiap tahunnya tidak mampu menjamin hutang lancar yang tingkat kenaikannya lebih besar yaitu 16,84% di tahun 2016 dan 10,82% pada tahun 2017. Hal ini menyebabkan kemampuan kas dan setara kas menurun setiap tahun dan tidak dapat menjamin pembayaran hutang disetiap tahunnya.

Sedangkan kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Berdasarkan tabel 4.10 perkembangan nilai *Gross Profit Margin* PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami kenaikan. Nilai rata-rata *gross profit margin* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 20,20% atau berbanding 20,20:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba sebesar Rp 0,20. Pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 19,93% meningkat di tahun 2016 menjadi 20,12% dan mengalami peningkatan menjadi 20,56% pada tahun 2017. Penurunan penjualan tahun 2016 terjadi pada segmen otomotif dan alat berat & pertambangan. Penurunan penjualan pada sepeda motor disebabkan oleh persaingan harga dan pemberian diskon dengan tingkat kapasitas produksi melebihi permintaan pasar. Sedangkan penurunan pendapatan alat berat dan pertambangan disebabkan oleh harga batu bara yang rendah dan tidak kondusif berimbang pada kinerja sektor pertambangan. Penjualan yang lebih rendah menyebabkan laba bruto menurun. Dengan kondisi penjualan tersebut, perusahaan mampu menekan biaya pokok pendapatan sebesar yakni biaya bahan baku, barang jadi dan barang yang habis terpakai juga biaya distribusi sehingga perusahaan tetap mampu menghasilkan laba. Hal inilah yang membuat *gross profit margin* perusahaan meningkat. Pada tahun 2017 *gross profit margin* perusahaan juga mengalami kenaikan menjadi 20,56%, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan. Hal ini terlihat dari penjualan alat berat naik 43% disebabkan oleh kenaikan harga batu bara yang signifikan yang mendorong peningkatan mesin konstruksi juga operasional pertambangan.
2. Berdasarkan tabel 4.10 perkembangan nilai *Net Profit Margin* PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami kenaikan. Nilai rata-rata *net profit margin* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 9,94% atau berbanding 9,94:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,09. Kenaikan *net profit margin* terjadi sebesar 1,63% pada tahun 2016 dan 1,13% pada tahun 2017. Laba bersih perusahaan atas

penjualan mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan sebesar 1,69% namun tetap mampu meningkatkan laba bersih sebesar 17,22%. Hal ini disebabkan oleh penurunan beban operasional berupa biaya logistik dan periklanan dan terjadinya kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tahun 2015. Penekanan biaya operasional bersamaan dengan menurunnya penjualan menyebabkan peningkatan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan meningkat. Peningkatan penjualan menghasilkan laba bersih sebesar 26,57%. Peningkatan yang stabil dalam 3 tahun berturut disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Walaupun penjualan mengalami fluktuasi, namun perusahaan mampu meningkatkan laba bersih setiap tahunnya.

3. Berdasarkan tabel 4.10 perkembangan nilai *Return On Assets* PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami kenaikan. Nilai rata-rata *ROA* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 7,06% atau berbanding 7,06:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,07 dari total aktiva. Laba bersih perusahaan atas penjualan mengalami kenaikan setiap tahun. Laba bersih tahun 2016 meningkat sebesar 17,22% dan mengalami peningkatan sebesar 26,57% pada tahun 2017. *ROA* mengalami kenaikan disetiap tahunnya disebabkan oleh naiknya total aktiva juga laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
4. Berdasarkan tabel 4.10 perkembangan nilai *Return On Equity* PT. Astra International Tbk dalam tiga tahun mengalami kenaikan. Nilai rata-rata *ROE* tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 13,41% atau berbanding 13,41:1. Artinya setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13 dari modal sendiri. Peningkatan yang terjadi diakibatkan oleh meningkatnya laba bersih setiap tahunnya. Pada tahun 2016 *ROE* mengalami kenaikan 0,74% dikarenakan ekuitas meningkat 10,57% dan laba bersih mengalami peningkatan yg lebih besar yaitu 17,22%. Kenaikan sebesar 1,74% terjadi pada tahun 2017 disebabkan karena laba bersih meningkat lebih baik dari tahun sebelumnya. Artinya *Return on Equity* terus mengalami peningkatan dan menunjukkan perusahaan baik dalam menghasilkan laba seiring kenaikan modal disetiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyer Indonesia Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 154-163
- Erica, D. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. *Moneter*, 3(1).
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, R. & Dewi, R. S. (2018). *Praktikum Akuntansi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Krismiaji, & Aryani, Y. A. (2019). *Akuntansi Manajemen (Ketiga)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lukman, M. (2018). *Keuangan Korporat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrati, Y. A., & Zuhri. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Asuransi Ramayana, Tbk)*. STIM Sukma.
- Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik, *Jurnal Ekonomi Akuntansi* ,3, 94–107.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Sugiono, A. & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sugiri, S. & Riyono, B. A. (2018). *Akuntansi Pengantar 1 (Kesepuluh)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Human Falah*, 4(2), 218–235.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Syofian, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.